

ABSTRACT

A national park is region for natural conservation with genuine ecosystem and zonation system for the purpose of scientific research, supplemental education of culture, tourism, and recreation. The existence of civilization groups in a national park created a problem in managing the park. Regulation on national parks state that any human activity in the region is prohibited because it may give rise to changes in genuine ecosystem being conserved, so it is necessary to prepare the permitted land area in the outside region. The present study, entitled "Evaluation of Land Suitability for Traditional Settlement of Melayu and Talang Mamak Tribes in Buffer Region of National Park Bukit Tigapuluh, Indragiri Hulu Regency, Riau", attempts to integrate various aspects to give a solution on land provision for the local people's settlement in the buffer region. The objectives are to evaluate lands that are appropriate for settlement and to propose a recommendation in land use suitable for traditional settlement in the region.

Secondary data analysis and direct survey in the field were carried out. Scoring – giving value to variable parameters for land suitability- was used for data analysis. The parameters include physical, population, economic, accessibility, and political parameters. A descriptive-qualitative analysis was used to describe regulation in its relation with the national park and to describe custom of the community.

The results show that there is no land with low suitability category (score 14 – 22). In this region there are two land suitability classes, i.e., high suitability class (score 34 – 42) and medium suitability class (score 23 – 33). High suitability class includes land that are suitable for inhabitation without or with less temporary hindering factors. Medium suitability class includes lands that suitable enough for inhabitation but with some hindering factors, either permanent or temporary. Most of the lands in the region are in high suitability class. In general, the lands consist of regions with flat to undulating relief's. Population, economic, and accessibility factors support the use of land for traditional inhabitation. Lands recommended as suitable for traditional settlement of Melayu and Talang Mamak tribes are those directed towards outside boundary of the buffer area. Each of the lands has its own advantage and disadvantage based on the local variable parameters. Therefore, in choosing the location for the traditional settlement, the advantage and disadvantage of its region must be strongly considered.

INTISARI

Taman nasional merupakan suatu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan ilmu pengetahuan, pendidikan penunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Keberadaan kelompok masyarakat dalam suatu kawasan taman nasional menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam pengelolaan taman nasional tersebut. Peraturan perundang-undangan tentang taman nasional menyebutkan bahwa tidak diperbolehkan adanya aktivitas manusia dalam kawasan tersebut karena dapat memberikan perubahan ekosistem asli yang ingin dipertahankan sehingga perlu disiapkan lahan pada kawasan di luarnya yang diperbolehkan. Penelitian yang berjudul **"Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Permukiman Tradisional Suku Melayu dan Talang Mamak di Kawasan Penyangga Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau"**, mencoba memadukan berbagai aspek untuk memberikan solusi penyediaan lahan untuk pemukiman masyarakat tersebut di Kawasan penyangga Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah melakukan evaluasi lahan-lahan yang sesuai untuk permukiman serta menyusun suatu rekomendasi bagi penggunaan lahan yang sesuai untuk permukiman pada kawasan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan survei langsung ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah skoring yaitu pemberian nilai pada parameter-parameter peubah kesesuaian lahan. Parameter-parameter tersebut dibedakan menjadi parameter fisik, penduduk, ekonomi, aksesibilitas dan politik (kebijakan pemerintah) yang lebih bersifat sebagai filter. Selain itu analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan tentang peraturan perundang-undangan dalam kaitannya dengan taman nasional serta menjelaskan tentang adat istiadat masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya lahan yang masuk kategori kelas kesesuaian rendah (skor 14–22). Pada daerah ini ditemukan dua kelas kesesuaian lahan yaitu kelas kesesuaian tinggi (skor 34–42) dan kelas kesesuaian sedang (skor 23–33). Kelas kesesuaian tinggi adalah lahan yang sesuai untuk permukiman tanpa atau sedikit faktor penghambat yang bersifat sementara. Kelas kesesuaian sedang adalah lahan yang cukup sesuai untuk permukiman tetapi dengan beberapa faktor penghambat, baik sementara maupun permanen. Sebagian besar lahan pada daerah ini masuk kedalam kelas kesesuaian tinggi. Secara umum lahan tersebut adalah daerah dengan relief berupa dataran hingga bergelombang. Faktor kependudukan, ekonomi dan aksesibilitas mendukung penggunaan lahan untuk permukiman tradisional. Rekomendasi lahan yang sesuai untuk permukiman tradisional suku Melayu dan Talang Mamak diarahkan pada batas luar kawasan penyangga. Lahan-lahan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing tergantung pada kondisi parameter peubah setempat. Oleh karena itu dalam pemilihan lokasi untuk permukiman tradisional tersebut perlu memperhatikan keunggulan dan kelemahan pada masing-masing daerah.